

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM TERHADAP *SELF DISCLOSURE* PADA
SISWA KELAS XII DI SMAS PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:
SITI AFIFAH RAHMA DAULAY
208600247



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/25

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
INSTAGRAM TERHADAP SELF DISCLOSURE PADA
SISWA KELAS XII DI SMAS PANCA BUDI MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi*

Universitas Medan Area

UM

OLEH:

SITI AFIFAH RAHMA DAULAY

208600247

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 24/12/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/25

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* TERHADAP *SELF DISCLOSURE* PADA SISWA KELAS XII DI SMAS PANCA BUDI MEDAN

NAMA : SITI AFIFAH RAHMA DAULAY

NPM : 208600247

FAKULTAS : PSIKOLOGI

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing

Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi., M.Psi

Pembimbing


Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Dekan


Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal Lulus: 14 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 14 Juli 2025



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Afifah Rahma Daulay
NPM : 208600247
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

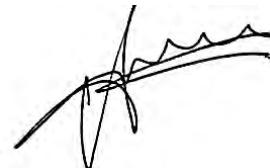
“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap *Self Disclosure* pada Siswa Kelas XII di SMAS Panca Budi Medan”.

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 14 Juli 2025

Yang Menyatakan



(Siti Afifah Rahma Daulay)

ABSTRAK

PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* TERHADAP *SELF DISCLOSURE* PADA SISWA KELAS XII DI SMAS PANCA BUDI MEDAN

OLEH:
SITI AFIFAH RAHMA DAULAY
208600247

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial *instagram* terhadap *self disclosure* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMAS Panca Budi terdiri dari 21 kelas yang berjumlah 640 siswa dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana terlihat bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* terhadap *self-disclosure* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,587$ dengan signifikan $p= 0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan *self-disclosure*, dilihat dari nilai koefisien determinan (r^2) = 0,645 yang berarti intensitas penggunaan media sosial *instagram* memiliki nilai pengaruh 64,5% terhadap *self-disclosure*. Berdasarkan hasil analisis data mean empirik dan mean hipotetik, diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial *instagram* memiliki mean hipotetik sebesar 37,5, mean empirik sebesar 43,62 dan standar deviasi sebesar 5,737. Untuk *self-disclosure* memiliki mean hipotetik sebesar 42,5, mean empirik sebesar 51,46 dan standar deviasi sebesar 6,905. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial *instagram* tergolong tinggi dan *self-disclosure* tergolong tinggi.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram*, *Self-Disclosure*, Siswa.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INSTAGRAM SOCIAL MEDIA USE INTENSITY ON SELF DISCLOSURE IN GRADE XII STUDENTS AT SMAS PANCA BUDI MEDAN

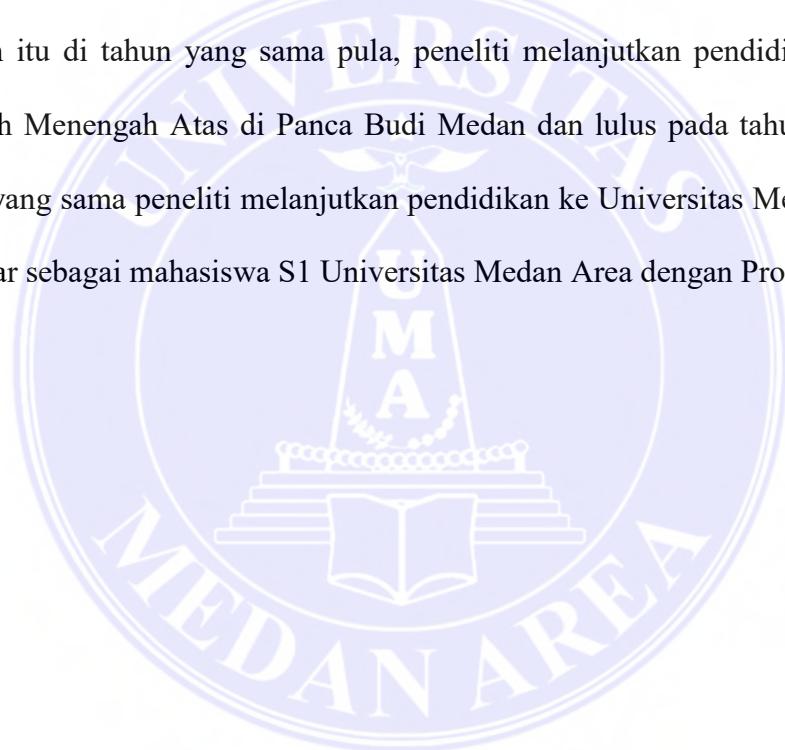
BY:
SITI AFIFAH RAHMA DAULAY
208600247

This study aims to determine the effect of the intensity of Instagram social media use on self-disclosure in class XII students at SMAS Panca Budi Medan. The population of this study were class XII students at SMAS Panca Budi consisting of 21 classes totaling 640 students and the sample in this study was 90 students. The sampling technique used was the simple random sampling technique. Based on the results of the simple linear regression analysis, it can be seen that there is a positive and significant effect between the intensity of Instagram social media use on self-disclosure in class XII students at SMAS Panca Budi Medan. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.587$ with a significant $p = 0.000 < 0.005$. Based on the results of the determination coefficient analysis, it is known that there is a significant effect between the intensity of Instagram social media use and self-disclosure, seen from the value of the determinant coefficient (r^2) = 0.645 which means that the intensity of Instagram social media use has an influence value of 64.5% on self-disclosure. Based on the results of the analysis of empirical mean and hypothetical mean data, it is known that the intensity of using Instagram social media has a hypothetical mean of 37.5, an empirical mean of 43.62 and a standard deviation of 5.737. For self-disclosure, it has a hypothetical mean of 42.5, an empirical mean of 51.46 and a standard deviation of 6.905. From these results, it can be seen that the intensity of using Instagram social media is relatively high and self-disclosure is relatively high.

Keywords: Intensity of Use of Instagram Social Media, Self-Disclosure, Students.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Siti Afifah Rahma Daulay, lahir di Medan, 12 Juni 2002. Putri dari Bapak Drs. H. M. Amin Daulay, M.Si dan Ibu Donna Mirtha Andriani Lubis. Peneliti merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Peneliti memulai pendidikan formal Sekolah Dasar di SDIT Bunayya II pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 9 Medan dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu di tahun yang sama pula, peneliti melanjutkan pendidikan ketingkat Sekolah Menengah Atas di Panca Budi Medan dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 Universitas Medan Area dengan Prodi Psikologi.



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(Q. S Al-Insyirah, 94 : 5-6)



KATA PENGANTAR

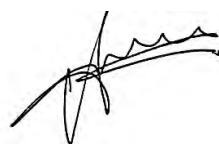
Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala hikmah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah Pengaruh intensitas penggunaan media sosial *instagram* terhadap *self disclosure* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan.

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, kepada Ibu Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selanjutnya kepada Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembimbing peneliti, kepada Ibu Dr. Suryani, S.Psi., M.A selaku Ketua Panitia, kepada Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku Dosen Pembanding, dan kepada Ibu Eva Yulina, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Panitia.

Saya sebagai peneliti memohon maaf atas segala kesalahan yang pernah saya lakukan baik dalam penulisan skripsi ini maupun pada saat perkuliahan berlangsung. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan dapat mendorong para peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian-penelitian berikutnya.

Medan, 14 Juli 2025
Peneliti,



Siti Afifah Rahma Daulay
208600247

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Hipotesis Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 <i>Self-Disclosure</i>	<i>9</i>
2.1.1 Pengertian <i>Self-Disclosure</i>	9
2.1.2 Faktor-faktor yang memengaruhi <i>Self-Disclosure</i>	11
2.1.3 Aspek-aspek <i>Self-Disclosure</i>	14
2.1.4 Fungsi <i>Self-Disclosure</i>	16
2.2 Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	18
2.2.1 Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	18
2.2.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	20

2.2.3 Aspek-aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	22
2.2.4 Karakteristik Media Sosial	23
2.2.5 Tipe-tipe Penggunaan Media Sosial.....	25
2.2.6 Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	27
2.2.7 Waktu Intensitas Penggunaan Internet	30
2.3 Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i> terhadap <i>Self-Disclosure</i> Pada Remaja.....	31
2.4 Kerangka Konseptual	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	33
3.2 Bahan dan Alat	33
3.3 Metodologi Penelitian	33
3.4 Populasi dan Sampel	35
3.4.1 Populasi	35
3.4.2 Sampel	36
3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.5 Prosedur Kerja.....	37
3.5.1 Teknik Pengambilan Data	37
3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	38
3.7 Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Persiapan Administrasi	41
4.1.2 Persiapan Alat Ukur.....	41
4.2 Hasil Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	42
4.2.1 Uji Validitas Skala Intensitas penggunaan media sosial <i>instagram</i>	42
4.2.2 Uji Validitas Skala <i>Self-Disclosure</i>	42
4.2.3 Uji Reliabilitas	43
4.2.4 Uji Normalitas	44
4.2.5 Uji Linearitas.....	44
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis	45
4.3 Pembahasan	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Simpulan.....	54
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN.....	61



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	32
Gambar 2.2 Sampel Penelitian	36
Gambar 2.3 Kurva Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i>	47
Gambar 2.4 Kurva Variabel <i>Self-Disclosure</i>	48

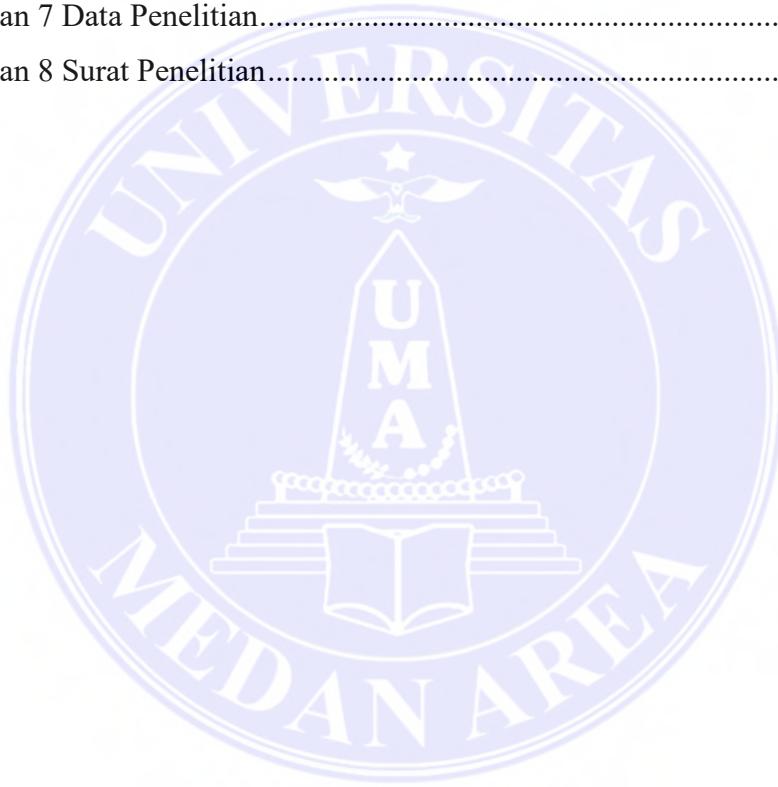


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Waktu Intensitas Penggunaan Internet.....	31
Tabel 1.2	<i>Blueprint Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram</i>	34
Tabel 1.3	<i>Blueprint Skala Self-Disclosure</i>	35
Tabel 1.4	Jumlah Populasi Siswa Kelas XII di SMAS Panca Budi Medan.....	36
Tabel 1.5	Rentangan Skor Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i> dan Skala <i>Self-Disclosure</i>	37
Tabel 1.6	Distribusi Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial <i>Instagram</i> Setelah Uji Coba.....	42
Tabel 1.7	Distribusi Skala <i>Self-Disclosure</i> Setelah Uji Coba.....	43
Tabel 1.8	Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	43
Tabel 1.9	Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 1.10	Hasil Uji Linearitas	45
Tabel 1.11	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana	45
Tabel 1.12	Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Informasi	60
Lampiran 2 Skala Penelitian	64
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	69
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas	74
Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas.....	76
Lampiran 6 Uji Regresi Sederhana	78
Lampiran 7 Data Penelitian.....	81
Lampiran 8 Surat Penelitian.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makhluk hidup selalu membutuhkan bantuan dari individu lain baik dalam pemahaman, perasaan, informasi, dukungan, dan berbagai macam komunikasi yang dapat memberikan pengaruh citra diri individu dalam membantu mengenali harapan atau keinginan individu lain. Salah satu bentuk dari komunikasi disebut dengan *self-disclosure* atau pengungkapan diri (Akbar dan Faryansyah, 2018).

Pengungkapan diri adalah kunci terpenting untuk berkomunikasi dengan orang lain. Keterbukaan diri atau *self-disclosure* adalah tidak hanya diri sendiri atau orang lain, tetapi informasi pribadi yang diketahui sebelumnya kepada orang lain. Keterbukaan diri adalah reaksi individu terhadap situasi yang dihadapinya dan memberikan informasi yang relevan tentang masa lalu untuk membantu mereka memahami reaksi individu tersebut (Almawati, 2021).

Darlega dan Grzelak (dalam Almawati, 2021) mengatakan bahwa seorang individu dapat membuka diri dengan orang lain karena memiliki beberapa alasan seperti; meningkatkan penerimaan sosial, mengurangi *stress*, membicarakan dengan orang lain tentang masalah yang dihadapi, menjelaskan situasi yang mereka alami, dan sebagai alat kontrol sosial.

Self-disclosure dapat terjadi apabila individu telah dekat dengan orang yang dipercayainya. Seseorang yang mengungkapkan diri kepada orang lain yang mendukungnya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa pihak yang bersangkutan menolak pengungkapan dirinya (Prihantoro, 2020). *Self-disclosure* melibatkan informasi yang dibagikan secara bebas dengan orang lain yang

mungkin menjadi informasi baru yang seharusnya disembunyikan atau menjelaskan perasaan seseorang (Prihantoro, 2020).

Berkaitan dengan *self-disclosure* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan, peneliti melakukan observasi pada tiga orang di kelas XII mengenai *self-disclosure* pada siswa, di indikasikan bahwa tingginya *self-disclosure* pada siswa. Tingginya *self-disclosure* pada siswa ditandai dengan siswa secara terbuka menceritakan pengalaman, perasaan, pemikiran, atau masalah pribadi mereka kepada teman, guru, atau bahkan di media sosial. Tingginya *self-disclosure* juga bisa terlihat dari postingan yang bersifat pribadi atau emosional di *platform* seperti Instagram atau TikTok. Ditambah siswa cenderung percaya bahwa orang lain dapat dipercaya untuk menjaga rahasia atau mendengarkan tanpa menghakimi, sehingga mereka merasa aman untuk membuka diri. Mereka tidak ragu untuk mengungkapkan opini, keyakinan, atau nilai-nilai pribadi dalam percakapan, baik dalam situasi formal maupun informal.

Seiring berkembangnya zaman, teknologi membuat banyak pembaruan seperti penggabungan antara teknologi komputer dengan telekomunikasi yaitu internet. Dengan adanya internet diciptakannya berbagai program aplikasi yang ada pada *smartphone*. Orang-orang bisa berkomunikasi dengan siapapun tanpa terbatas jarak dengan menggunakan kecanggihan teknologi berupa komputer atau *smartphone* yang terkoneksi ke internet. Tentu hal tersebut tidak dapat dijauhkan dari kehidupan manusia karena untuk mempermudah aktivitas manusia di kehidupannya sehari-hari.

Arus teknologi yang kian hari makin berkembang memberikan fasilitas kemudahan untuk para penggunanya. Perhatian masyarakat beralih dengan

munculnya media social di tengah kehidupannya. Bagi generasi sekarang, internet adalah salah satu kebutuhan mereka, bagi mereka internet tidak hanya menyajikan berbagai informasi, tetapi juga sebagai sarana bersosialisasi untuk mengenal siapa saja dan menambah lingkaran pertemanan dengan orang-orang dari berbagai daerah tanpa harus bertemu tatap muka.

Media sosial merupakan sebagian konten internet yang paling popular dan banyak diminati bagi masyarakat Indonesia pada saat ini. Berdasarkan data dari *hootsuite*, yang aktif menggunakan media sosial mencapai 68,9% dari total populasi di Indonesia. Menurut data *databoks.co.id* pada tahun 2024 pengguna internet di Indonesia sebanyak 65% dari total populasi, dan sebagian merupakan pengguna media sosial, yakni sebesar 85% pengguna internet di Indonesia adalah pengguna media sosial, seperti: *WhatsApp*, *Facebook* dan *Instagram*.

Sekarang ini, media sosial menjadi semacam buku harian dimana orang tidak ragu untuk berbagi masalah mereka disana. Media sosial digunakan sebagai wadah untuk meluapkan emosi penggunanya baik saat senang, kecewa, marah atau ketika sedih. Situasi tersebut disebabkan karena pengguna merasa media sosial adalah tempat yang efektif sebagai wadah untuk melampiaskan dan dapat mengurangi kecemasan atau emosi yang dirasakan pengguna media sosial. Menurut Robert (dalam Mutiara, 2018) individu yang sadar ketika dia menggunakan internet bisa menolong mereka untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan depresinya.

Media sosial mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap berkembangannya teknologi tetapi juga mempunyai sisi yang berbahaya jika pengguna tidak berwaspada saat menggunakannya. Media sosial dapat

menguntungkan dan dapat berbahaya bagi penggunanya. Tetapi masih banyak individu yang lebih terbuka di media sosialnya daripada orang lain, hal ini dikarenakan mereka menghindari rasa kecewa ketika berbagi cerita langsung ke orang. Maka dari itu pengguna menggunakan media sosial untuk meluapkan emosinya sehingga mereka merasakan bebas.

Dari sekian banyak media sosial yang ada saat ini, *instagram* merupakan jenis media sosial yang paling popular dan dipakai oleh banyak masyarakat di Indonesia bahkan di dunia. *Instagram* diumumkan oleh perusahaan Burbn.Inc pada tanggal 6 oktober 2010. *Instagram* sendiri merupakan aplikasi yang sangat unik karena banyak fitur menarik.

Dengan *Instagram*, seseorang dapat dengan bebas membagikan momen aktivitasnya. Mereka tidak segan-segan mengungkapkan perasaan dan cuhatan hati atau bahkan melakukan keterbukaan diri (*self-disclosure*) dalam bentuk foto atau video yang berisi *caption* tentang perasaannya. Biasanya keterbukaan diri yang terjadi pada umumnya mengenai kegiatan yang mereka lakukan seperti, saat berkumpul dengan orang terdekat, menceritakan hobi, gaya hidup, mengenai trend, pada saat bekerja, belajar ataupun sedang liburan.

Remaja biasanya melakukan keterbukaan diri di media sosial yang bersifat umum mengenai *trend*, gaya hidup, hobi, pengalaman hidup (Sari *et al.*, 2016). Banyak mahasiswa yang saat *hangout* memposting kegitannya bersama teman, foto *selfie* bersama teman, berbagi informasi tentang hobinya di media sosial, berbagi pengalaman tentang hidupnya, dan yang lainnya. tidak jarang juga mahasiswa berbagi cerita tentang masalah percintaanya ke media sosial.

Keterbukaan diri atau *self-disclosure* sekarang ini yang terjadi di masyarakat khususnya pada generasi Z, berbeda cara keterbukaan dirinya di dunia nyata dan di media sosial yang pada penelitian ini khususnya *instagram*. Hasil dari televisi swasta Amerika Serikat pada 2000 orang membuktikan bahwa setengah dari jumlah tersebut setuju apabila media sosial dijadikan sebagai wadah untuk mengeluarkan unek-unek yang biasanya bersifat negatif. Sebanyak 52% orang tujuan curahan hatinya di media sosial adalah untuk menarik simpati dari orang lain. Sebaliknya 30% orang ingin meluapkan amarahnya, bisa karena cemburu, kesal, dendam dan iri. Konteks *self-disclosure* di media sosial secara umum meliputi cara orang berbagi informasi yang berbentuk status, foto/video, *chatting*, komentar dan sebagainya. (Fauzia *et al.*, 2019).

Keterbukaan diri dengan *Instagram* yang diteliti Mahardika dan Farida (2019) dapat ditarik kesimpulannya seseorang merasakan kenyamanan dan terpenuhi kebutuhannya dengan proses keterbukaan diri yang dilakukannya dengan *Instagram* tersebut. banyak orang yang merasa terpuaskan dengan *Instagram* ini sehingga hal tersebut membuat orang untuk menggunakan *Instagram* dalam memenuhi keterbukaan dirinya. Berdasarkan dimensi *self-disclosure*, cara orang yang melakukan keterbukaan diri bergantung pada keadaan, *mood* dan waktu yang tidak tentu pada saat itu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andina (2021) menyimpulkan individu yang menggunakan media sosial mencoba menunjukkan *images* yang positif tentang dirinya. Tidak hanya itu saja, mereka sering menampilkan identitas yang cerdas, bahagia ataupun kegiatan yang di sukainya. Dengan adanya media sosial individu bisa lebih terbuka tentang dirinya yang dibagikan melalui

keterbukaan diri mereka untuk kelihatan eksis dalam bentuk foto atau video serta individu tersebut membagikan masalah pribadi melalui bentuk tersirat. Hal tersebut mendukung dalam penelitian ini bahwa individu sering menunjukkan hal-hal positif yaitu berupa perasaan yang sedang dialaminya atau kelebihan yang ada pada dirinya. Keterbukaan diri yang terjadi di media sosial merupakan keinginan yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

Berdasarkan penelitian Johana *et al.*, (2020) kesimpulannya bahwa keterbukaan diri atau *self-disclosure* menggunakan *Instagram* oleh pengguna berlandaskan beberapa konsep diri yaitu sesuai pada kebutuhan individu. Dalam kebutuhan tersebut pengguna *Instagram* ialah sebagai wadah bercerita. Tujuan individu yang menggunakan *Instagram* ialah sebagai tempat berbagi aktifitas kehidupan sehari-hari, kegiatan atau informasi. *Instagram* juga sering digunakan untuk individu mengekspresikan apa yang sedang mereka rasakan.

Media sosial memungkinkan setiap pengguna untuk mengunggah atau membagikan apapun, termasuk hal-hal pribadi seperti foto diri, nama dekat, dan tempat tinggal. Jika hal ini dilakukan secara berkepanjangan, akan timbul pengguna yang berbagi cerita dan melakukan keterbukaan diri (*self-disclosure*) di internet secara berlebihan. Keterbukaan diri dan kebiasaan berbagi identitas yang berlebihan di media sosial bisa menimbulkan banyak terjadinya masalah di masyarakat. Contohnya yang pernah viral pada fitur *Instagram* yaitu *Add Yours*, berdasarkan data *medcom.id* fitur tersebut membuka peluang buat terjadinya kejahatan di media sosial. Seorang perempuan dengan akun @ditamoechtar di *Twitter* menceritakan pengalaman temannya yang menjadi korban penipuan pada salah satu oknum yang menggunakan nama panggilannya saat kecil. Ternyata,

korban pernah mengungkapkan nama panggilan kecilnya di fitur *Instagram add yours*.

Kasus tersebut merupakan salah satu contoh bahaya untuk membagikan informasi pribadi di akun media sosial yang dimiliki. Pada saat ini, kejahatan merajalela yang berawal dari media sosial seperti penipuan, perampokan atau bahkan pembunuhan. Bukan cuma itu saja, pengguna yang tidak waspada dan berhati-hati dalam menggunakan media sosial bisa memunculkan masalah bagi penggunanya itu sendiri.

Berdasarkan fenomena yang telah di paparkan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh intensitas pengguna media sosial *instagram* terhadap *self-disclosure* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh intensitas penggunaan media sosial *instagram* terhadap *self-disclosure* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Meninjau perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh intensitas penggunaan media sosial *instagram* terhadap *self-disclosure* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu terdapat pengaruh intensitas penggunaan media sosial *instagram* terhadap *self-disclosure* pada siswa

kelas XII di SMAS Panca Budi Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan untuk pengembangan dalam bidang psikologi perkembangan, kemudian penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan sekaligus meningkatkan pengetahuan terkait Psikososial seperti kebiasaan intensitas penggunaan media sosial *instagram*, *self-disclosure* serta segala hal yang berkaitan dengan hal tersebut.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Mahasiswa dan Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat lebih membuat para orangtua khususnya dapat memantau dan membimbing keluarganya yang masih usia remaja dalam hal intensitas penggunaan media sosial *instagram* sehingga mampu memiliki *self-disclosure* yang baik.

1.5.2.2 Bagi Instansi Penelitian

Bagi Instasi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memberikan masukkan mengenai pentingnya *self-disclosure* dan intensitas penggunaan media sosial *instagram*.

1.5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Self-Disclosure*

2.1.1 Pengertian *Self-Disclosure*

Secara etimologi, “self” berarti diri sendiri, “closure” yang diartikan sebagai penutupan, pengakhiran, sehingga *disclosure* berarti terbuka atau keterbukaan. Maka, *self-disclosure* adalah keterbukaan diri atau pengungkapan diri (Bariah, 2018).

Menurut DeVito (2011) menyatakan bahwa *self-disclosure* atau keterbukaan diri adalah jenis komunikasi dimana individu mengungkapkan informasi tentang dirinya yang biasanya disembunyikan atau tidak diceritakan kepada orang lain. Menurut Rime (dalam Almawati, 2021) *self-disclosure* adalah ketika seseorang mengungkapkan informasi mengenai dirinya kepada orang lain, salah satu manfaatnya adalah untuk mendapatkan bantuan dan dukungan atau mencapai kontrol sosial.

Self-disclosure adalah suatu kegiatan membagi informasi kepada orang lain berupa informasi perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, dan ide yang terdapat dalam individu. Menurut Leung konsep *self-disclosure* adalah menunjukkan siapa kita dan mengungkapkan apa yang kita butuhkan (Fauzia, 2019).

Menurut Hurlock (dalam Fauzia, 2019) *self-diclosure* atau keterbukaan diri merupakan sesuatu hal yang penting bagi individu yang memasuki masa remaja akhir atau dewasa awal, karena pada saat itu individu membutuhkan suatu cara untuk membangun hubungan sosial dengan orang lain. Menurut Marton (dalam

Hidayat, 2012) keterbukaan diri adalah kegiatan untuk berbagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. Informasi pada pengungkapan diri ini bersifat deskriptif dan evaluatif. Deskriptif merupakan seseorang yang menggambarkan berbagai fakta tentang dirinya yang tidak diketahui pendengarnya, seperti alamat, jenis pekerjaan, dan umur. Evaluatif adalah seseorang yang mengungkapkan pendapat atau perasaan pribadi, seperti tipe orang yang disukai atau tidak disukai (Hidayat, 2012).

Kedalaman dari pengungkapan diri ini tergantung pada situasi dan orang-orang yang terlibat interaksi. Jika orang yang menjadi lawan bicara kita menyenangkan dan membuat kita merasa nyaman serta dapat membangkitkan semangat kita, maka peluang untuk terbuka semakin besar. Di sisi lain, ada orang-orang tertentu yang bisa menutup diri karena tidak percaya dengan mereka (Rhosyidah, 2015).

Self-disclosure berarti mengkomunikasikan informasi pribadi kepada orang lain. Informasi pribadi dapat mencakup pengungkapan deskriptif, evaluatif, dan afektif. Orang dapat mengungkapkan fakta tentang diri mereka sendiri, pendapat dan sikap yang mereka miliki, atau informasi tentang suasana hati dan emosi mereka. Informasi tentang diri dapat berupa informasi yang intim dan sangat sensitif seperti perasaan, pikiran, harapan, dan ketakutan pribadi, tetapi juga dapat berupa informasi yang kurang sensitif seperti selera dan preferensi (Masur, 2019).

Sedangkan menurut Loiacono (2015) *self-disclosure* merupakan tindakan sukarela untuk mengkomunikasikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain, yang membantu mereka melihat keunikan individu tersebut. Informasi yang diberikan bervariasi mulai dari informasi yang umum hingga informasi yang

spesifik. Dan biasanya *self-disclosure* dilakukan dalam keadaan sadar. Informasi yang disampaikan mencakup nilai diri, perasaan diri, emosi, sikap, status, keinginan atau karakteristik diri serta berbagai jenis informasi lainnya (Devito, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *self-disclosure* adalah suatu informasi mengenai diri sendiri berupa sikap, perasaan, tindakan, keinginan, pendapat baik dari masa lalu dan masa kini guna menjalin hubungan sosial kemudian diungkapkan dengan orang lain.

2.1.2 Faktor-faktor yang memengaruhi *Self-Disclosure*

Menurut Walvare (2012) faktor *self-disclosure* tersebut dapat terjadi baik secara *online* maupun *offline*. Menyatakan terdapat beberapa faktor lain yang dapat membuat seseorang melakukan pengungkapan diri secara *online*, yaitu:

- a) Frekuensi penggunaan media.

Individu yang lebih sering menggunakan media sosial cenderung lebih terpengaruhi untuk melakukan pengungkapan diri secara online.

- b) Motivasi penggunaan media.

Apabila motif atau tujuan seseorang menggunakan media sosial adalah untuk mengembangkan hubungan interpersonal dengan sesama di media sosial biasanya berhubungan dengan pengungkapan diri online yang tinggi.

- c) Rasa percaya.

Jika seseorang memiliki rasa percaya terhadap teman atau partner di media sosial maka akan berhubungan juga dengan keterbukaan diri seseorang di media sosial.

Menurut Devito (2015) terdapat beberapa faktor yang membuat seseorang dapat melakukan *self-disclosure*, seperti:

a) Besaran kelompok.

Besaran kelompok atau jumlah orang yang ada pada kelompok tersebut adalah paling banyak 4 orang, pengungkapan diri *online* cenderung terjadi pada kelompok yang kecil daripada kelompok besar, karena bila ada banyak pendengar maka tanggapan atau pendapat yang muncul menjadi banyak dan beragam, maka untuk melakukan pengungkapan diri yang paling cocok adalah diad (terdiri atas dua orang).

b) Perasaan suka.

Kemungkinan besar orang akan melakukan pengungkapan online pada orang-orang yang disukai atau suatu hal yang disukainya, apabila orang tersebut tidak suka dengan lawan bicaranya maka ia tidak akan melakukan pengungkapan diri. Seseorang juga bisa saja melakukan pengungkapan diri pada hal-hal yang dia sukai.

c) Kepribadian.

Orang yang pandai atau bahkan suka bergaul dengan orang lain dan memiliki sifat yang *ekstrovert* biasanya melakukan pengungkapan diri online lebih banyak dibandingkan dengan orang yang *introvert* atau tidak suka bergaul, karena mereka tidak suka bila informasi atau data mengenai dirinya diberi tahu kepada orang lain yang baru dikenal.

d) Topik.

Pada saat melakukan pengungkapan diri *online*, biasanya seseorang lebih suka membuka diri untuk membicarakan mengenai pekerjaan atau hobi

yang dimiliki daripada membicarakan mengenai kehidupan seks atau kondisi keuangannya, karena makin negatif topik yang dibicarakan maka kemungkinan untuk melakukan pengungkapan dirinya semakin kecil.

e) Jenis Kelamin.

Terdapat perbedaan pada pria dan wanita pada saat melakukan pengungkapan diri *online*. Perempuan cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan diri daripada pria.

Menurut DeVito (dalam Adnan, 2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *self-disclosure* sebagai berikut:

a) Besar kelompok.

Pada jumlah kelompok, kelompok yang kecil akan lebih cenderung mendorong terbentuknya *self disclosure* daripada kelompok besar. Kelompok kecil yang dimaksudkan yaitu orang yang berada pada lingkungan yang cocok untuk saling mengungkapkan diri. Hal ini dapat terjadi karena satu orang menjadi pendengar yang membuat dirinya lebih cermat dalam melakukan pengungkapan diri.

b) Perasaan menyukai (afiliasi).

Ketika kita membuka diri dengan orang yang kita suka atau cintai, maka akan lebih leluasa dan nyaman dalam mengungkapkan apa yang dirasakan dan kita tidak akan membuka diri kepada orang yang tidak kita sukai.

c) Efek diadik.

Seorang individu akan merasa dirinya lebih aman dan nyaman jika orang yang bersama kita juga melakukan hal yang sama yaitu sama-sama melakukan pengungkapan diri.

d) Kompetensi.

Seseorang yang berkompeten akan lebih banyak melakukan pengungkapan diri kepada orang lain daripada orang yang kurang berkompeten.

e) Kepribadian.

Seorang individu yang pandai bergaul (*sociable*) dan kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih banyak melakukan pengungkapan diri daripada individu yang memiliki kepribadian *introvert*.

f) Topik.

Informasi yang dibagikan merupakan informasi yang berkaitan tentang diri sendiri, pekerjaan, dan hobi daripada kehidupan seks dan kondisi ekonomi.

g) Jenis kelamin.

Pada umumnya wanita lebih mudah mengungkapkan tentang dirinya kepada orang lain daripada pria.

Berdasarkan faktor-faktor *self-disclosure* yang mempengaruhi diatas bahwa seseorang individu dapat melakukan pengungkapan diri dengan nyaman pada orang yang disukai atau dicintainya seperti teman, orang tua, saudara, dan lain sebagainya yang mana mereka juga melakukan pengungkapan diri pada individu tersebut.

2.1.3 Aspek-aspek *Self-Disclosure*

Menurut Wheless dan Grotz (dalam Latifa, 2019) terdapat lima aspek *self-disclosure*, yaitu:

- a) *Intended disclosure*, yaitu kesediaan individu untuk mengungkapkan diri. Seberapa besar kesadaran individu untuk mengontrol informasi yang akan disampaikannya kepada orang lain.

- b) *Amount of disclosure*, yaitu frekuensi dan durasi pesan yang diungkapkan. Kuantitas pengungkapan diri dapat diukur dengan mengetahui frekuensi individu mengungkapkan dirinya dan durasi pesan yang diungkapkan atau waktu yang dibutuhkan untuk mengungkapkan diri individu kepada orang lain.
- c) *Positive-negative disclosure*, yaitu apakah isi pengungkapan diri bersifat positif atau negatif terhadap individu yang mengekspresikan dirinya ataupun hal-hal yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dalam dirinya.
- d) *Honesty-accuracy*, yaitu ketepatan dan kejujuran individu dalam mengekspresikan diri. Keakuratan pengungkapan diri dibatasi oleh sejauh mana individu mengenal diri mereka sendiri.
- e) *Control of general depth or intimacy*, yaitu sejauh mana individu dapat mengontrol kedalaman atau keintiman yang diungkapkan. Individu dapat mengungkapkan detail paling intim dari kehidupan mereka, hal-hal impersonal atau kebohongan.

Taylor dan Altman (dalam Adler, 2018) menciptakan model teori Penetrasi Sosial yang di dalamnya menjelaskan dua aspek dari *self-disclosure*, yaitu:

- a) *Breadth* (keluasan).

Aspek pertama mengacu pada luasnya pengungkapan diri. Dimensi ini menanyakan berapa banyak jenis informasi atau topik yang berbeda yang diungkapkan individu. Semakin banyak topik yang ingin dibagikan seseorang dengan orang lain, semakin tinggi tingkat *Self-Disclosure*. Misalnya, luasnya pengungkapan dalam hubungan Anda dengan rekan

kerja akan meluas saat Anda mulai mengungkapkan informasi tentang kehidupan Anda, tidak hanya seputar pekerjaan di tempat kerja.

b) *Depth* (kedalaman).

Aspek kedua yaitu kedalaman informasi yang disampaikan secara sukarela pergeseran dari pesan yang relatif impersonal ke pesan yang lebih *personal* (pribadi). Dimensi ini menilai tingkat keintiman informasi yang telah diungkapkan. Salah satu cara untuk mengklasifikasikan kedalaman dalam *self-disclosure* adalah dengan melihat jenis informasi yang dapat diungkapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat lima aspek dari *self-disclosure* yaitu melibatkan *intended disclosure, amount of disclosure, positive-negative disclosure, honesty-accuracy, dan control of general depth or intimacy*. Selain itu, juga aspek dari *self-disclosure* yaitu melibatkan *breadth* dan *depth*.

2.1.4 Fungsi *Self-Disclosure*

Derlega dan Girzelak (dalam Suciati, 2015) memaparkan lima fungsi *self-disclosure* antara lain yaitu:

a) Ekspresi (*Expression*).

Dalam kehidupan ini, tidak jarang manusia mengalami kekesalan atau kekecewaan, baik yang menyangkut masalah pribadi, pekerjaan, atau dalam hubungannya dengan orang lain. Untuk membuang kekesalan ini, sering kali seseorang bercerita tentang masalahnya kepada orang lain yang dipercaya. Segala macam ekspresi dapat dilakukannya, mulai dari tertawa hingga menangis, sedih, sampai bahagia, terkejut dengan terheran-heran,

atau cemburu sekalipun. Dengan ekspresi ini beban dalam hati seperti keluarpun. Dengan ekspresi ini beban dalam hati seperti keluar karena sudah tersalurkan melalui luapan ekspresi.

b) Penjernihan diri (*Self-Clarification*).

Dengan saling berbagi dan menceritakan permasalahan yang sedang dihadapi kepada orang lain, kita berharap mendapatkan penjelasan dan pemahaman orang lain tentang permasalahan yang dihadapinya sehingga pikiran akan menjadi lebih jernih dan dapat melihat duduk persoalan dengan baik. Semuanya menjadi terang manakala kita mengetahui persoalan seorang bukan atas gosip yang beredar, tetapi dari yang bersangkutan. Salah paham dan prasangka buruk sangat mungkin terhindar ketika klarifikasi berasal dari sumbernya secara langsung.

c) Keabsahan sosial (*Social Validation*).

Setelah selesai mengungkapkan permasalahan, biasanya parner akan memberikan tanggapan tentang permasalahan tersebut. Tanggapan tersebut bisa berupa dukungan atau bahkan nasihat. Penanggap akan melakukan respon yang menurut mereka tepat sebagai sebuah solusi.

d) Kendali sosial (*Social Control*).

Berdasarkan tanggapan yang muncul dari partner, maka seseorang akan memilih untuk mengungkapkan atau menyembunyikan informasi tentang keadaan dirinya. Ia akan melakukan kontrol, mana topik yang harus ia buka mana yang tidak. Pertimbangan ini semata-mata untuk meliaht efek yang mungkin terjadi. Mungkin sekali apabila ia membuka topik khusus, harga dirinya akan turun, dianggap sombong, atau mungkin menyinggung

orang lain. Oleh karenanya, sangat baik apabila kontrol ini selalu dilakukan dalam rangka menjaga hubungan.

e) Perkembangan hubungan (*Relationship Development*).

Sebuah saran yang harus ditaati untuk merintis suatu hubungan dalam rangka mengingkatkan derajat keintiman adalah berbagi rasa dan informasi kepada orang lain serta mempertahankan kepercayaan yang dimiliki. Namun demikian penting juga untuk dicatat bahwa seorang komunikator tidak boleh sembarangan melakukan keterbukaan diri dalam rangka mencapai pengingkatan hubungan. Biasanya, mereka memilih orang-orang yang sekiranya bisa menjadi pendengar yang baik, yang juga memiliki keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengannya. Perlu dicatat bahwa keterbukaan diri tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi melalui tahapan-tahapan yang harus ditempuh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi *self-disclosure* adalah ekspresi, penjernihan diri, keabsahan sosial, kendali sosial, dan perkembangan hubungan.

2.2 Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram*

2.2.1 Pengertian Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Menurut Kamus Psikologi, *intensity* (intensitas) didefinisikan sebagai besarnya kekuatan dari suatu perilaku yang ditunjukkan (Reber dan Reber, 2010). Tidak jauh berbeda dengan itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) memberikan definisi intensitas sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya.

Menurut Kartono dan Gulo (2000) intensitas merupakan besar ataupun kuatnya suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah

satu indera; serta ukuran fisik dari energi atau data indera individu (Sukmaraga, 2018).

Sejalan dengan itu, Arianti (2017) menjelaskan intensitas dalam tiga arti yaitu: 1) sifat kuantitatif dari satu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya, 2) kekuatan sebuah tingkah laku atau sebuah pengalaman, serta 3) kekuatan yang mendukung suatu pendapat atau suatu sikap

Berdasarkan pengertian di atas, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kartono dan Gulo yang mendefinisikan intensitas berupa besar ataupun kuatnya suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera; serta ukuran fisik dari energi atau data indera individu.

Media sosial dapat dikatakan sebagai sebuah media *online*, dimana para penggunanya (*user*) melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi, dan menciptakan konten berupa *blog*, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia virtual yang didukung oleh teknologi multimedia yang kian canggih. Internet, media sosial dan teknologi multimedia menjadi satu kesatuan yang sulit dipisahkan serta mendorong pada hal-hal baru. Saat ini media sosial yang paling banyak digunakan dan tumbuh pesat berupa jejaring sosial, *blog* dan *wiki* (*Indonesian Ministry of Trade Public Relations Center Team*, 2014).

Sementara itu, menurut beberapa ahli salah satunya adalah Garrett (dalam Kurniawan, 2019) mengatakan media sosial adalah alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan dua arah antara satu dan lainnya yang memiliki kepentingan sama. Disisi lain, media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun *Web 2.0* ideologi dan teknologi, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*”.

Berdasarkan penjelasan di atas, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Chriss Garett yang mendefinisikan media sosial sebagai alat, jasa, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan dua arah antara satu dan lainnya yang memiliki kepentingan sama. Pada akhirnya, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan media sosial *Instagram* merupakan besar ataupun kuatnya suatu tingkah laku, jumlah energi fisik yang digunakan untuk merangsang salah satu indera; serta ukuran fisik dari energi atau data indera individu dalam mengakses media sosial *Instagram* yang dapat memfasilitasi hubungan dua arah antara satu dan lainnya yang memiliki kepentingan sama.

2.2.2 Faktor-faktor yang memengaruhi Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas dan jumlah penggunaan media sosial menurut Wijianto dan Ulfa (2016), antara lain:

- a) Usia.

Pengaruh usia terhadap penggunaan situs jejaring sosial dapat dikaitkan dengan kebutuhan remaja dan dewasa muda untuk bersosialisasi, kebutuhan untuk mempresentasikan diri, dan mengikuti *trend* yang ada di kalangannya.

- b) Jenis Kelamin.

Perbedaan penggunaan media sosial *instagram* berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki disebabkan oleh perbedaan kebutuhan dan motif penggunaan antara laki-laki dan perempuan.

c) Status Ekonomi.

Penggunaan media sosial *Instagram* juga berkaitan dengan status ekonomi seseorang. Status ekonomi berkaitan dengan ketersediaan akses internet dan kepemilikan sarana yang dibutuhkan untuk mengakses media sosial *Instagram*.

d) Kepribadian.

Kepribadian seseorang, kestabilan emosi, dan tingkat kepercayaan diri juga berpengaruh terhadap intensitas penggunaan dan pemanfaatan situs jejaring sosial. Menurut teori psikologi, terdapat lima faktor yang membentuk kepribadian seseorang, yaitu: *openness to experience* (mengejar dan menghargai semua jenis pengalaman), *conscientiousness* (kepribadian yang teliti dan melakukan segala sesuatu dengan cermat), *extraversion* (jumlah dan intensitas interaksi interpersonal), *agreeableness* (keramahan), dan *neuroticism* (tingkat penyesuaian emosional dan ketidakstabilan).

e) Motivasi.

Beberapa motivasi individu untuk menggunakan *Instagram* yaitu untuk bersosialisasi dengan orang lain, untuk mendapatkan hiburan, mencari status diri dan untuk mendapatkan berbagai informasi.

f) Keterlibatan dengan media sosial.

Keterlibatan dengan situs jejaring sosial terbagi menjadi tiga, yaitu keterlibatan fisikal, personal, dan situasional. Keterlibatan personal yaitu ketertarikan, nilai-nilai, dan kebutuhan yang menetap yang memotivasi seseorang terhadap suatu objek. Keterlibatan fisikal yaitu karakteristik

media sosial sehingga meningkatkan ketertarikan dan berbeda dengan lainnya. Keterlibatan situasional adalah peningkatan ketertarikan terhadap suatu objek secara sementara. Durasi penggunaan situs jejaring sosial yang meningkat menunjukkan peningkatan keterlibatan seseorang dalam situs jejaring sosial.

2.2.3 Aspek-aspek Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Menurut Del Bario (dalam Taqwa, 2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang membentuk intensitas dalam bermedia sosial, yaitu:

- a) Perhatian.

Perhatian merupakan ketertarikan individu terhadap aktivitas yang sesuai dengan minatnya dan akan jauh lebih kuat dan intensif dibandingkan dengan aktivitas lain yang tidak menimbulkan minat tertentu. Seseorang memiliki perhatian khusus pada saat mengakses media sosial yang mereka gemari, sehingga orang tersebut dapat menikmati aktivitas saat mengakses.

- b) Penghayatan.

Penghayatan yaitu pemahaman dan penyerapan terhadap informasi adanya usaha individu untuk memahami, menikmati, menghayati dan menyimpan sajian informasi maupun pengalaman yang didapat sebagai pengetahuan individu. Individu suka meniru, mempraktikkan bahkan terpengaruh hal atau informasi yang terdapat di media sosial dalam kehidupan nyata.

- c) Durasi.

Durasi yaitu lamanya selang waktu yang berlangsung. Seringkali ketika menggunakan media sosial seseorang sehingga menjadi tidak sadar waktu karena terlalu menikmati dalam menggunakannya.

d) Frekuensi

Frekuensi merupakan banyaknya pengulangan perilaku atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang baik disengaja maupun tidak disengaja.

Frekuensi menunjuk pada sesuatu yang dapat diukur dengan hitungan.

Sejalan dengan itu, Tubbs dan Moss (2018) menyatakan bahwa intensitas dalam bermedia sosial dipengaruhi oleh jumlah waktu yang dihabiskan individu saat menggunakan media sosial. Jumlah waktu tersebut dilihat melalui durasi yang dihabiskan serta frekuensi yang dilakukan saat menggunakan media sosial. Sementara itu, Olufadi (2015) menjelaskan bahwa terdapat 5 aspek untuk mengukur waktu yang digunakan dalam intensitas media sosial yaitu; relaksasi dan periode waktu luang, periode terkait keperluan akademik, penggunaan di tempat umum, periode terkait stress, dan motif penggunaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini akan menggunakan aspek yang dijelaskan oleh Del Bario (dalam Taqwa, 2018) untuk mengukur intensitas penggunaan media sosial instagram yaitu: perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi. Teori ini dapat digunakan dalam penelitian ini karena dalam aspeknya dijelaskan dengan jelas dan tidak hanya dilihat berdasarkan frekuensi waktu, bahkan lokasi saat menggunakan pun dapat diperhitungkan.

2.2.4 Karakteristik Media Sosial

Adapun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding media lainnya. Salah satunya adalah media sosial beranjak dari pemahaman bagaimana media tersebut digunakan sebagai sarana sosial di dunia virtual. Adapun karakteristik media sosial, yaitu:

a) Jaringan (*network*) antarpengguna.

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk di dalam jaringan atau internet. Jaringan yang terbentuk antarpengguna merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau *tablet*. Tidak peduli apakah di dunia nyata (*offline*) antarpengguna itu saling kenal atau tidak, namun kehadiran media sosial memberikan medium bagi pengguna untuk terhubung.

b) Informasi.

Pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten dan melakukan interaksi berdasarkan informasi. Di media sosial, informasi menjadi komoditas yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antarpengguna itu sendiri. Dari kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring (*network society*).

c) Arsip.

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa menjadi akses kapan pun dan melalui perangkat apapun.

d) Interaksi.

Secara sederhana interaksi yang terjadi di media sosial minimal berbentuk saling mengomentari atau memberikan tanda, seperti jempol di Facebook atau hati di *Instagram*.

e) Simulasi Sosial.

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat (*society*) di dunia virtual. Media sosial tidak lagi menampilkan realitas, tetapi sudah menjadi realitas tersendiri, bahkan apa yang ada di media sosial lebih nyata (*real*) dari realitas itu sendiri.

f) Konten Pengguna.

Konten oleh pengguna ini adalah sebagai penanda bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten, tetapi juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh orang lain.

g) Penyebaran (*Share*).

Maksud dari pengembangan ini misalnya, komentar yang tidak sekadar opini, tetapi juga data atas fakta terbaru.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dalam media sosial yaitu jaringan (*network*) antarpengguna, informasi, arsip, interaksi, simulasi sosial, konten oleh pengguna, dan penyebaran (*share*).

2.2.5 Tipe-tipe Penggunaan Media Sosial

Menurut Arif (2016) terdapat lima tipe pengguna media sosial, antara lain yaitu:

a) Tipe umum.

Tipe ini memanfaatkan media sosial untuk bersosialisasi dengan teman via online, mendapatkan info-info terbaru maupun sekedar *refreshing*.

b) Tipe pelajar.

Tipe pelajar memanfaatkan media sosial untuk mendukung pembelajaran.

Tipe pelajar ini didominasi oleh remaja yang masih bersekolah atau kuliah.

Agar sekolah atau kuliah tidak terganggu, ada baiknya melakukan pembatasan akses ke media sosial misalnya hanya boleh mengakses media sosial di jam-jam tertentu diluar mata pelajaran atau diluar pembelajaran. Tanpa melakukan pembatasan akses biasanya kita lebih banyak ber-media sosial daripada menyelesaikan tugas atau pekerjaan lain yang seharusnya kita selesaikan.

- c) Tipe karyawan.

Tipe ini memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan kelebihannya maupun untuk mencari lowongan pekerjaan dan menjalin pertemanan profesional.

- d) Tipe pedagang.

Tipe ini memanfaatkan media sosial untuk menjual barang atau jasa yang mereka tawarkan, menjalin kedekatan dengan *customer* maupun menjalin relasi bisnis.

- e) Tipe pengajar.

Tipe pelajar memanfaatkan media sosial untuk mendukung kegiatan pengajaran seperti menjalin kedekatan dengan peserta didik, menjalin relasi profesional serta memberikan informasi kepada siswa. Contohnya, membuat grup diskusi dengan siswa ataupun mahasiswa, untuk berbagi pengetahuan yang dimiliki.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial memiliki tipe-tipe seperti tipe umum, tipe pelajar, tipe karyawan, tipe pedagang dan tipe pengajar.

2.2.6 Penggunaan Media Sosial *Instagram*

Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan *filter* digital (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk *Instagram* itu sendiri. Foto dan video yang dibagikan nantinya akan terpampang di *feed* pengguna lain yang menjadi *follower* anda.

Sistem pertemanan di *Instagram* menggunakan istilah *following* dan *followers* seperti pada *Twitter*. *Following* berarti anda mengikuti pengguna, sedangkan *followers* berarti pengguna lain yang mengikuti anda. Selanjutnya, setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto yang dibagikan.

Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata “*insta*” berasal dari kata “*instan*”, seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan “*foto instan*”. *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “*gram*” berasal dari kata “*telegram*” yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *Instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *Instagram* merupakan gabungan dari kata *instan* dan *telegram*.

Beberapa fitur-fitur yang ada di *Instagram* adalah:

- a) Kamera.

Fitur kamera memungkinkan pengguna *Instagram* tidak hanya bisa mengunggah foto dari galeri, tetapi dapat juga langsung membidik atau

merekam momen dari dalam aplikasi kemudian mengedit, memberi caption baru membagikannya.

b) Editor.

Editor adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk memoles foto yang dijepret lewat kamera perangkatnya. Disini akan dijumpai 10 tool editor tingkat lanjut untuk mengatur kembali pencahayaan, kontras dan saturasi semudah menggerakkan jemari tangan. Di update terbaru *Instagram* tidak lagi mengharuskan foto berwujud kotak, tapi sudah mendukung pilihan *portrait* dan juga *landscape*. Memberikan keleluasaan kepada pengguna saat ingin membagikan foto dengan sudut tangkapan lensa yang lebih lebar.

c) Tag dan Hashtag.

Fitur ini sebagaimana jejaring sosial pada umumnya memiliki fungsi untuk menandai teman atau mengelompokkan foto dalam satu label.

d) Caption.

Caption berfungsi layaknya deskripsi, di sinilah pengguna bisa memberikan sepatah dua patah kata soal foto yang diunggah. Di samping tentunya menambahkan *hashtag*.

e) Integrasi ke media social.

Instagram juga memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto atau video ke jejaring sosial lain seperti *Facebook*, *Twitter*, *Tumblr* dan *Flickr*. Bila *tool* ini diaktifkan, maka setiap kali foto dibagikan, secara otomatis *Instagram* juga akan membagikannya ke jejaring sosial yang sudah terhubung.

f) *Instastory.*

Instastory adalah fitur terbaru dari *Instagram*, yang mengambil format *snapchat* dimana unggahan hanya akan bertahan selama 1 hari dengan durasi maksimal 15 detik.

g) *Explore.*

Fitur yang menampilkan konten yang dilihat *following* atau *followers* pengguna.

Sebagai sebuah media sosial yang digunakan oleh khalayak ramai, tentunya *Instagram* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikut penjabaran kelebihan dan kekurangan *Instagram*, yaitu:

Kelebihan pada *Instagram* yaitu:

a) Mudah digunakan.

Kemudahan yang ditawarkan *Instagram* menjadikannya media yang cepat menarik minat masyarakat untuk menggunakannya. Meposting foto atau video, mem-*follow*, mengomentari, memberi *like*, hingga *searching* sesuai *hashtag* pun bisa dilakukan dengan sangat praktis.

b) Media utama berupa foto.

Menjadi media sosial yang unggul pada hal posting melalui foto, membentuk media ini menyampaikan tampilan serta kualitas foto yang baik. Visual yang menjadi daya tarik utama *instagram* untuk digunakan.

c) Koneksi dengan media sosial yang lain.

Memberikan koneksi dengan beberapa media sosial membentuk kemudahan tersendiri untuk para penggunanya. Dapat menghemat karena tidak perlu melakukan *posting* berulang pada akun yang lainnya.

Kelemahan pada *Instagram* yaitu:

- a) *Spamming*.

Kemudahan yang diberikan *Instagram* dalam hal berinteraksi, membentuk media sosial ini sangat rawan *spamming*. Umumnya *spamming* banyak terlihat pada bagian komentar. Namun bisa disiasati menggunakan *private* di akun kita agar tidak sembarang orang bisa berkomentar di postingan.

- b) Tidak adanya penyaring konten.

Dengan kemudahan yang diberikan *Instagram* membuat siapa saja bisa memiliki akun *Instagram*. Hal tersebut tentunya menjadikan *Instagram* sangat mudah dimasuki orang-orang yang ingin menyebarkan konten-konten yang buruk.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media sosial *instagram* juga berpengaruh terhadap pengembangan remaja karna media sosial juga dapat membuat remaja termotivasi dalam mengembangkan dirinya termasuk dalam pergaulan dikalangan remaja dan dalam mengembangkan komunikasi nya terhadap orang lain di dunia maya nya. Media sosial *instagram* juga memiliki fitur-fitur yang lumayan lengkap dibandingkan dengan media sosial lainnya dan media sosial *Instagram* juga tak lepas dari kelebihan dan kekurangannya.

2.2.7 Waktu Intensitas Penggunaan Internet

Mengenai waktu penggunaan internet ini, SWA-Mark Plus dan Co (2003) berdasarkan temuannya pada 1.100 orang pengguna internet, menggolongkan tipe-tipe pengguna internet berdasarkan lama waktu yang digunakan, yaitu:

- a) Pengguna berat, yaitu individu yang menggunakan internet selama lebih dari 40 jam perbulan.

- b) Pengguna sedang, yaitu individu yang menggunakan internet 10-40 perjam.
- c) Pengguna ringan, yaitu yang menggunakan kurang dari 10 jam perbulan.

Tabel 1.1 Waktu Intensitas Penggunaan Internet

Intensitas Penggunaan Internet	Minggu	Bulan	Keterangan
Penggunaan Berat	>10 Jam	40 Jam	Tinggi
Penggunaan Sedang	2,5-10 Jam	10-40 Jam	Sedang
Penggunaan Ringan	>2,5 Jam	>10 Jam	Ringan

Menurut Horigan (2000) terdapat dua hal mendasar yang harus di amati untuk mengetahui intensitas penggunaan internet seseorang, yaitu frekuensi internet yang sering di gunakan dan lama menggunakan tiap kali mengakses internet dilakukan oleh pengguna internet.

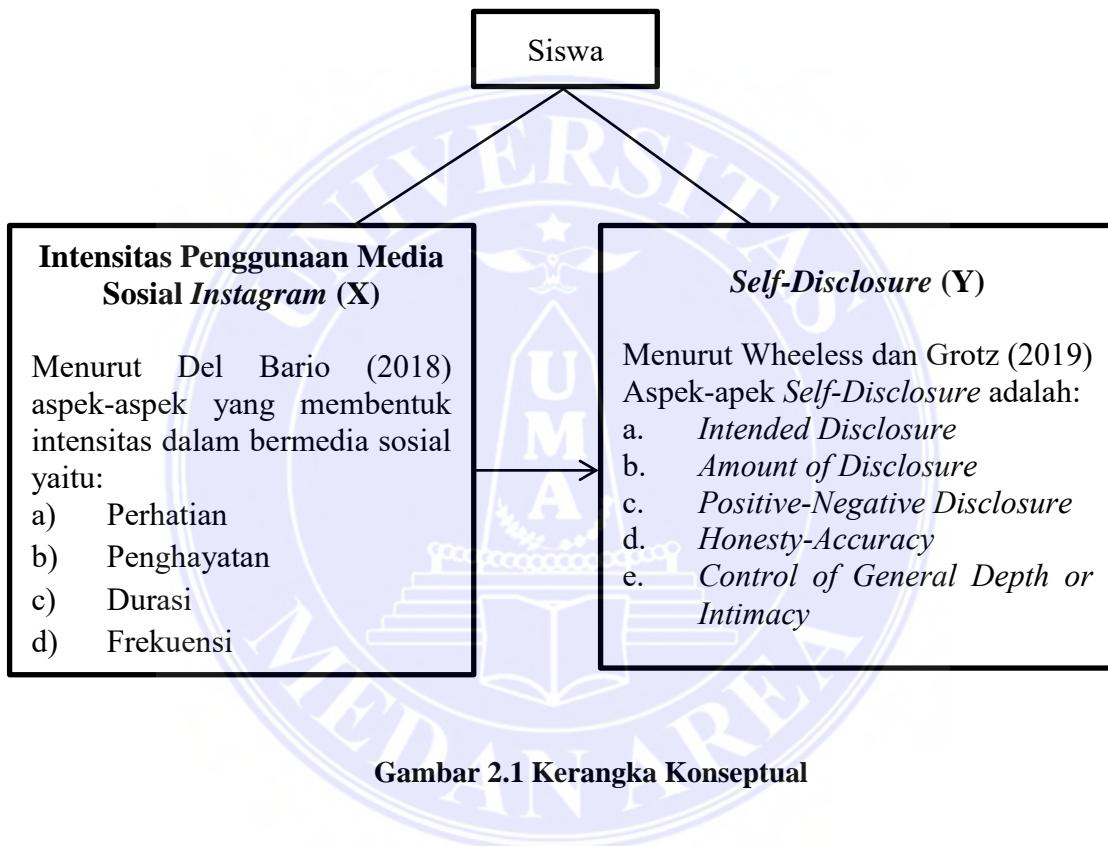
2.3 Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap *Self-Disclosure* pada Remaja

Penggunaan *Instagram* memiliki pengaruh sebesar 30,5% terhadap keterbukaan diri mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mauliah, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wandira (2023) memberikan hasil bahwa pengaruh sosial media memiliki pengaruh positif sebesar 63,3% terhadap *Self-Disclosure* mahasiswa prodi Psikologi Islam angkatan 2020 UIN Salatiga, dan 36,7 dipengaruhi oleh faktor lain.

Adrian Mailoor dan Senduk (2017) dalam penelitiannya memberikan informasi hasil bahwa ada hubungan antara variabel penggunaan media sosial *Snapchat*, terhadap pengungkapan diri mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dilihat terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial terhadap *self-disclosure*, sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pengaruh penggunaan media sosial terhadap *self-disclosure*.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sekitar 2 bulan dan penelitian ini dilaksanakan di SMAS Panca Budi Medan yang beralamat di Jl. Gatot Subroto No. Km 4, Simpang Tj. Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner berupa jenis skala penelitian yang berfungsi untuk mendapatkan data dari sampel penelitian. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala intensitas penggunaan media sosial *instagram* dan skala *self-disclosure*.

3.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan data konkret, data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Sugiyono (2017) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan satu objek yang lain. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan varibel dependen (variabel terikat).

- a) Variabel independen (variabel X) : Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram*.
- b) Variabel dependen (variabel Y) : *Self-Disclosure*.

Dalam melaksanakan penelitian, variabel harus didefinisikan sedemikian rupa sehingga jelas bangunan konstrak mana yang hendak dipergunakan, sehingga jelas pula bentuk alat ukur mana yang harus dipergunakan untuk memperoleh data yang valid mengenai variabel yang termaksud dan hal ini disebut dengan operasionalisasi variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut:

- a) Intensitas penggunaan media sosial *instagram*.

Penggunaan media sosial didefinisikan sebagai aktivitas individu dalam memanfaatkan platform media sosial untuk tujuan komunikasi, berbagi informasi, hiburan, dan interaksi sosial. Variabel Intensitas penggunaan media sosial *instagram* ini diukur melalui aspek Intensitas penggunaan media sosial *instagram* menurut Del Barrio (2018), yaitu: perhatian, penghayatan, durasi dan frekuensi.

Tabel 1.2 Blueprint Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram*

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	Perhatian	Ketertarikan individu	1, 3	2	3
2	Penghayatan	- Pemahaman - Penyerapan informasi	4, 5 7, 9	6 8	6
3	Durasi	Rentang waktu	10, 12	11, 13	4
4	Frekuensi	Pengulangan perilaku	15, 16	14	3
Total					16

b) *Self-Disclosure.*

Self-disclosure adalah proses pengungkapan informasi pribadi, pemikiran, atau perasaan kepada orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal, yang bertujuan untuk membangun hubungan interpersonal. Variabel *self-disclosure* diukur melalui aspek *self-disclosure* menurut Wheless dan Grotz (2019) yaitu: *intended disclosure, amount of disclosure, positive-negative disclosure, honesty-accuracy* dan *control of general depth or intimacy*.

Tabel 1.3 Blueprint Skala Self-Disclosure

No	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Intended Disclosure</i>	Kesediaan individu	1, 3, 4	2	4
2	<i>Amount of Disclosure</i>	- Frekuensi - Durasi	5 6	7 -	3
3	<i>Positive-Negative Disclosure</i>	- Informasi Positif - Informasi Negatif	8, 10 12	9 11	5
4	<i>Honesty-Accuracy</i>	- Kejujuran - Ketetapan	13, 14 16	15 -	4
5	<i>Control of General Depth or Intimacy</i>	Kedalaman informasi	17, 18, 19	20	4
Total					20

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

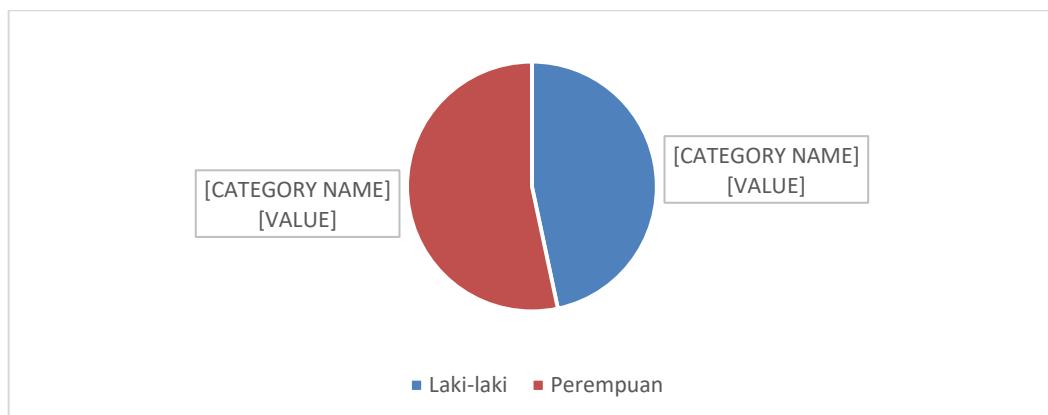
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan yang terdaftar dan berstatus aktif terdiri dari 21 kelas yang berjumlah 640 siswa. Jumlah populasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Jumlah Populasi Siswi Kelas XII di SMAS Panca Budi Medan

KELAS		JUMLAH SISWA
XII	XII 1	30 Siswa
	XII 2	31 Siswa
	XII 3	30 Siswa
	XII 4	30 Siswa
	XII 5	31 Siswa
	XII 6	30 Siswa
	XII 7	31 Siswa
	XII 8	31 Siswa
	XII 9	31 Siswa
	XII 10	31 Siswa
	XII 11	31 Siswa
	XII 12	30 Siswa
	XII 13	30 Siswa
	XII 14	30 Siswa
	XII 15	31 Siswa
	XII 16	31 Siswa
	XII 17	30 Siswa
	XII 18	30 Siswa
	XII 19	31 Siswa
	XII 20	30 Siswa
	XII 21	30 Siswa
TOTAL		640 Siswa

3.4.2 Sampel

Menurut Azwar (2017) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau pun bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu dan dapat mewakili populasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa yang terdiri dari 48 siswa perempuan dan 42 siswa laki-laki. Jumlah sampel dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 2.2 Sampel Penelitian

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling menurut Sugiyono (2017) adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik dimana penulis menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2017).

Alasan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan jenis *purposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang mewakili tujuan penelitian yang dilakukan serta memenuhi kriteria dalam memberikan informasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Siswa kelas XII.
- Siswa penggunaan media sosial *Instagram*.
- Bersedia menjadi responden.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subyek agar dapat mengungkapkan aspek- aspek psikologis yang ingin diketahui (Sugiyono, 2017). Skala intensitas penggunaan media sosial *instagram* dan skala *self-disclosure* di format menggunakan tipe skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekolompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017).

Tabel 1.5 Rentangan Skor Skala Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Skala Self-Disclosure

Alternatif Jawaban	Nilai <i>Favorable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Nilai <i>Unfavorable</i> (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik apabila alat ukur tersebut valid dan reliabel. Sebelum digunakan dalam penelitian, maka alat ukur (skala) terlebih dahulu dilakukan uji coba (*try out*) untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya (Azwar, 2017).

a) Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sejauh mana alat ukur benar dan akurat dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2017). Sugiyono (2019) mengatakan bahwa derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh penulis. Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas instrumen, digunakan korelasi antara skor setiap item dengan skor total keseluruhan item yang perhitungannya menggunakan *SPSS Viewer* 24.01.

b) Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2019) uji reliabilitas menentukan sejauh mana pengukuran pada objek yang sama memberikan data yang sama. Uji

reliabilitas indera ukur pada penelitian ini memakai pendekatan *internal consistensi* yang hanya memerlukan satu kali penggunaan tes tunggal dalam sekelompok individu menjadi subjek menggunakan tujuan buat melihat konsistensi pada pada tes itu sendiri. Teknik ini pandang ekonomis, praktis, dan berasesiensi tinggi, sebagai akibatnya *output* penelitian bisa digeneralisasikan dalam populasi (Azwar, 2017). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *alphacronbach's*. Jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha > 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain instrument adalah reliabel atau terpercaya dan jika nilai *cronbach's alpha* $\alpha < 0,60$ maka instrumen yang diuji tersebut adalah tidak reliabel.

3.7 Analisis Data

Sebelum sampai ke analisis data maka perlu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji lineartitas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier sedereha variabel dependent, variabel independent atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam uji *Kolmogorov-smirnov* yang dibandingkan adalah distribusi frekuensi kumulatif hasil pengamatan dengan yang diharapkan dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

- Nilai *sig/probabilitas* $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.
- Nilai *sig/probabilitas* $> 0,05$ maka distribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear sederhana. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai pengaruh yang linear bila signifikansi (*Linearity*) lebih dari 0,05.

c) Uji Hipotesis

Untuk menguji data yang telah diperoleh, maka teknik analisis yang digunakan secara statistik adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Uji regresi liinear sederhana adalah pengujian terhadap data yang mana terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat hubungan kausal (Sugiyono, 2017).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial *instagram* dengan *self-disclosure* dilihat dari nilai koefisien determinan (r^2) = 0,645 yang berarti intensitas penggunaan media sosial *instagram* memiliki nilai pengaruh 64,5% terhadap *self-disclosure*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis regresi sederhana, maka didapatkan $Y = 135,678 + (0,587) X + e$, dengan konstanta (a) = 135,678 dan koefisien regresi sederhana (B) = 0,587. Artinya bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial *instagram* memiliki pengaruh positif terhadap variable *self-disclosure* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan dengan asumsi semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial *instagram* pada siswa, maka akan tinggi pula *self-disclosure* pada siswa. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini dapat dinyatakan “diterima”.

Hasil penelitian juga diperkuat dengan adanya hasil analisis data mean empirik dan mean hipotetik, diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial *instagram* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan memiliki mean hipotetik sebesar 37,5, mean empirik sebesar 43,62 dan standar deviasi sebesar 5,737. Untuk *self-disclosure* memiliki mean hipotetik sebesar 42,5, mean empirik sebesar 51,46 dan standar deviasi sebesar 6,905. Dari hasil tersebut dapat

diketahui bahwa intensitas penggunaan media sosial *instagram* tergolong tinggi dan *self-disclosure* tergolong tinggi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Kepada Sampel penelitian

Saran kepada sampel penelitian agar membuat jadwal harian yang membatasi durasi penggunaan *Instagram*, misalnya hanya 1 jam per hari setelah menyelesaikan tugas sekolah. Gunakan fitur *screen time* di ponsel untuk membantu mengatur waktu. Kemudian kepada sampel penelitian agar menyadari dampak negatif media sosial. Siswa di harapkan mengedukasi diri tentang dampak negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan, seperti kesepian, kecemasan sosial, atau ketidakmampuan berbicara terbuka secara langsung. Kesadaran ini akan menjadi motivasi untuk mengatur penggunaan media sosial secara bijak.

5.2.2 Saran Kepada SMAS Panca Budi Medan

Saran kepada SMAS Panca Budi Medan agar dapat rutin mengadakan seminar atau *workshop* mengenai literasi digital, khususnya tentang penggunaan media sosial secara bijak. Materi yang diberikan dapat mencakup topik seperti privasi digital, dampak psikologis media sosial, dan *self-disclosure* yang sehat. Kemudian guru bimbingan dan konseling (BK) diharapkan lebih aktif dalam mendampingi siswa, terutama dalam mengidentifikasi dan menangani siswa yang menunjukkan kecenderungan membuka diri secara berlebihan di media sosial. Konseling pribadi atau kelompok bisa menjadi sarana yang efektif.

5.2.3 Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian yang lebih lanjut dengan cara memasukan variabel yang lainnya yang memungkinkan dalam mempengaruhi *self-disclosure* serta menggunakan metode atau pendekatan lain agar penelitian tentang intensitas penggunaan media sosial *instagram* lebih lengkap dan kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

- Adler, R. B., Rosenfeld, L. B., & Proctor, R. F. (2018). *Interplay: The Process of Interpersonal Communication (14th ed.)*. New York: Oxford University Press.
- Akbar, Z., & Faryansyah, R. (2018). Pengukuran Diri di Media Sosial. IKRA-ITH Humaniora: *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 94–99.
- Akbar, Zarina, & Faryansyah, R. (2018). Pengungkapan Diri Di Media Sosial Ditinjau Dari Kecemasan Sosial Pada Remaja. *Ikraith-Humaniora*, 2(2008),2.
- Alex Mohammad L. Haqqi1, Muhammad Kharisul Ilmi. 2023. Pengaruh Second Account Instagram Terhadap Self-Disclosure Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2022 Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Almawati, D. E. (2021). Self Disclosure Pada Pertemanan Dunia Maya Melalui Media Sosial Twitter. *Skripsi*.
- Andina, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Fitur Instagram Stories Terhadap Pengungkapan Diri Siswa Smp N 1sidoharjo. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 20-21.
- Arianti, R. (2017). Hubungan Intensitas Mengakses Media Sosial Dengan Perilaku Belajar Siswa SMP Swasta Bina Bangsa Kendari.
- Arif, R. (2016). *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Arikunto, S. (2019). *Prosuder Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bariah. (2018). Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Dalam Jejaring Sosial Facebook Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Desa Tebedak II Kecamatan Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang 2018.
- Derlega, V.J., & Grzelak, J. (1979). Appropriate ness of disclosure. In G.J. Chelune (ed.), *Self-disclosure: origins, patterns and implications of openness in interpersonal relationships*, 151-176. San Francisco: Jossey Bass.
- DeVito, J.A., (2015). Komunikasi antar Manusia. Pamulang-Tangerang selatan:

- karisma publishing group Indonesian Ministry of Trade Public Relations Center Team. (2014). *Panduan Optimalisasi Sosial Media untuk Kementerian Perdagangan RI*.
- DeVito, J.A., (2015). *Komunikasi antar Manusia*. Pamulang-Tangerang selatan: karisma publishing group
- Fauzia, A. Z., Maslihah, S., & Ihsan, H. (2019). Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Sains Dan Profesi*, Vol.3 No.3.
- Felly Aulia Girnanfa, A. S. (2022). Studi Dramaturgi Pengelolaan Kesan Melalui TwitterSebagai Sarana Eksistensi DiriMahasiswa di Jakarta. *Journal of New Media and Communication*, 65.
- Ghozali, I. 2019. *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, D. (2012). Komunikasi Antarprabadi dab medianya: Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja. Graha Ilmu.
- Indonesian Ministry of Trade Public Relations Center Team. (2014). *Panduan Optimalisasi Sosial Media untuk Kementerian Perdagangan RI*.
- Johana, K., Lestari, F. D., & Fauziah, D. N. (2020). Penggunaan Fitur Instagram Story Sebagai Media Self Disclosure Dan Perilaku Keseharian Mahasiswa Public Relations Universitas Mercu Buana. *Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3). 280.
- Kaplan, A. & Haenlein, M. (2010). *User of the world, unite! the challenge! and opportunities of social media*. Prancis: Business Horizons.
- Kurniawan, A. (2019). 21 Ciri, Pengertian Media Sosial Menurut Para Ahli & Dampak Positif Negatifnya.
- Latifa, R., Chairunnisa, Subchi, I., Durachman, Y., & Maman, U. (2019). Self-Disclosure in Indonesia Social Media User: What Leads People to Self-Disclosure in Social Media. *Journal of Engineering and Applied Sciences*, 14(21), 8047-8054.
- Loiacono, E. T. (2015). Self-Disclosure Behavior On Social Networking Web Sites. *International Journal Of Electronic Commerce*, 19(2), 66–94.

- Mahardika, R. D., & Farida. (2019). Pengungkapan Diri Pada Instagram Instastory. *Studi Komunikasi*, 3(1).
- Masur, P. K. (2019). Situational Privacy and Self-Disclosure: Communication Processes in Online Environments. Switzerland: Springer International Publishing
- Loiacono, E. T. (2015). Self-Disclosure Behavior On Social Networking Web Sites. *International Journal Of Electronic Commerce*, 19(2), 66–94.
- Masur, P. K. (2019). Situational Privacy and Self-Disclosure: Communication Processes in Online Environments. Switzerland: Springer International Publishing
- Mutiara, A. O. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Self Disclosure (Studi Kuantitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Raden Fatha Palembang). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Nabila, (2019), Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial *Instagram* terhadap Kebahagiaan pada Remaja yang Dimoderatori oleh Status Sosial Ekonomi (Skripsi. Universitas Negeri Jakarta, 2019).
- Reber, S.A., Reber, S.E. (2010). *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sari, D. Y., Hanim, W., & Setiawaty, D. (2016). Gambaran Keterbukaan Diri (Studi Deskriptif Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 48 Jakarta). *Jurnal Bimbingan Konseling*, 52.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alphabet
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmaraga, I. G. B. G. (2018). Hubungan Amtara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram dan Materialisme pada Remaja. *Director*, 15(2), 2017–2019.
- Taqwa, M. I. (2018). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Stories

Dengan Kesehatan Mental. *Director*, 15(2), 2017–2019.

Walvare, M., Vanwesenbeeck, I., & Heirman, W. (2012). Connecting and protecting? Comparing predictors of self-disclosure and privacy settings use between adolescent and adults. *Cyberpsychology: Journal of Psychosocial Research on Cyberspace*, 6(1), 3.

Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190.





UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

61
Document Accepted 24/12/25

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : _____

Jenis Kelamin : _____

Usia : _____

Saya yang bertanda tangan di atas, sudah mengetahui tujuan dilakukannya penelitian. Sudah mengetahui prosedur pelaksanaan penelitian. Sudah mengetahui identitas penelitian. Sudah mengetahui jaminan sukarela dalam penelitian. Sudah mengetahui jaminan kerahasiaan dalam penelitian. Sudah mengetahui manfaat dan resiko selama proses penelitian.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun, menyatakan **SETUJU / TIDAK SETUJU** untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

**coret yang tidak perlu*

Medan, Mei 2025

Saksi

Responden

() ()

LEMBAR IDENTITAS

Responden

Nomor Responden :

Hari/tanggal wawancara : _____

Jenis kelamin : _____

Usia : _____

Baca dan pahamilah pernyataan yang ada di bawah ini. Kemudian berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan Anda.

1. Apakah kamu pengguna media sosial?

 Ya Tidak

2. Jenis media sosial yang kamu gunakan?

 Instagram Facebook TikTok WhatsApp

3. Lama penggunaan media sosial per hari.

 >10 Jam 2,5 - 10 Jam

(INFORMED CONSENT)

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi anda untuk membaca kejelasan berikut.

1. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi penelitian. Tujuan dilibatkannya responden dalam penelitian ini ialah untuk pengambilan data terkait topik penelitian. Adapun latar belakang penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan media sosial *instagram* terhadap *self disclosure* pada siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan.
2. **Prosedur Penelitian:** Jangka waktu penelitian yang melibatkan responden ialah sekitar satu minggu. Penelitian ini dilakukan dengan skala atau kuesioner dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Informan yang digunakan peneliti adalah siswa kelas XII di SMAS Panca Budi Medan.
3. **Identitas Peneliti:**

Nama : Siti Afifah Rahma Daulay
Asal : Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. **Jaminan Sukarela:** Responden secara sukarela tanpa ada paksaan dari pihak manapun, bersedia berperan dalam penelitian ini. Responden berhak untuk menghentikan proses pengambilan data jika tidak ada kesesuaian dan ketidaknyamanan responden, dan peneliti tidak akan menuntut ganti rugi.
5. **Jaminan Kerahasiaan:** Data yang diperoleh selama proses penelitian akan dirahasiakan. Tidak ada penulisan nama subyek, dan data hanya dapat diakses oleh peneliti. Hasil penelitian akan di publikasikan dalam bentuk skripsi dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.
6. **Manfaat dan Risiko:** Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan responden untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan kehidupan pada siswa, serta turut memberi sumbangan data pada penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, segala risiko yang timbul sebagai akibat atau dampak dari proses pengambilan data terhadap responden menjadi tanggung jawab peneliti.



SKALA A

INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM*

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri Anda. Baca dan pahamilah setiap pernyataan yang ada. Kemudian berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : apabila jawaban **Sangat Setuju**

S : apabila jawaban **Setuju**

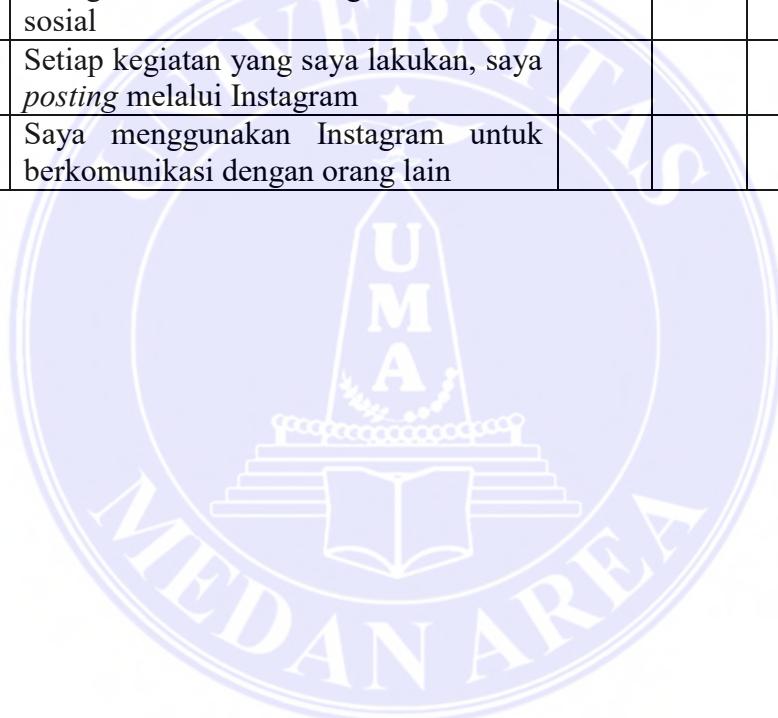
TS : apabila jawaban **Tidak Setuju**

STS : apabila jawaban **Sangat Tidak Setuju**

Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengakses Instagram saat merasa jemu				
2	Saya tidak mengakses Instagram saat berada di luar rumah				
3	Saya mengakses Instagram untuk mengetahui informasi terbaru yang terjadi				
4	Saya membagikan konten melalui Instagram				
5	Saya membalas notifikasi yang muncul di Instagram				
6	Saya tidak menggunakan semua fitur yang ada di Instagram				
7	Saya menyukai konten pengguna lain yang ada di Instagram				

8	Saya tidak memberikan komentar terhadap konten pengguna lain di Instagram				
9	Saya mengikuti akun pengguna lain di Instagram				
10	Saya mengakses Instagram lebih dari 3 jam sehari				
11	Saya tidak membaca <i>caption</i> pengguna lain di Instagram lebih dari 3 jam sehari				
12	Saya berkomunikasi dengan pengguna lain di Instagram lebih dari 3 jam sehari				
13	Saya tidak membuat konten maupun <i>story</i> di Instagram setiap hari				
14	Saya tidak selalu menggunakan Instagram untuk mengakses media sosial				
15	Setiap kegiatan yang saya lakukan, saya <i>posting</i> melalui Instagram				
16	Saya menggunakan Instagram untuk berkomunikasi dengan orang lain				



SKALA B

SELF-DISCLOSURE

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang menggambarkan segala sesuatu tentang diri Anda. Baca dan pahamilah setiap pernyataan yang ada. Kemudian berilah tanda (X) pada kolom jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda saat ini. Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : apabila jawaban **Sangat Setuju**

S : apabila jawaban **Setuju**

TS : apabila jawaban **Tidak Setuju**

STS : apabila jawaban **Sangat Tidak Setuju**

Usahakanlah untuk tidak melewati satu nomor pun dalam memberi jawaban pada pernyataan-pernyataan ini.

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saat mendapatkan pengalaman baru, saya menyampikannya di Instagram				
2	Saya tidak menuliskan tentang kehidupan pribadi saya di Instagram				
3	Pengungkapan diri saya di Instagram menggambarkan diri saya yang sebenarnya				
4	Saya mengunggah foto maupun video melalui Instagram				
5	Saya menceritakan berbagai topik di Instagram				
6	Saya selalu menjalin komunikasi dengan pengguna lain di Instagram				
7	Saya tidak secara terus menerus berbagi informasi di Instagram				

8	Saya mengungkapkan kebahagiaan melalui Instagram				
9	Saya mengungkapkan kekesalan melalui Instagram				
10	Saya menceritakan hal-hal baik melalui Instagram				
11	Saya menceritakan hal-hal buruk di Instagram				
12	Saya sering berbagi minat dan hobi saya di Instagram				
13	Saya mengungkapkan pengalaman dan perasaan melalui Instagram dengan sepenuh hati				
14	Saya membagikan informasi yang pantas untuk dibagikan melalui Instagram				
15	Saya tidak menceritakan pengalaman dan kegiatan saya secara terbuka di Instagram				
16	Saya mengungkapkan informasi tentang diri saya sesuai keadaan saya saat ini di Instagram				
17	Saya memperbolehkan siapa-pun termasuk orang yang tidak saya kenal untuk mengikuti saya di Instagram				
18	Saya menceritakan masalah keluarga saya melalui Instagram				
19	Saya menceritakan masalah asmara saya melalui Instagram				
20	Saya tidak menceritakan kejadian yang menimpa saya secara detail di Instagram				



LAMPIRAN 3

Uji Validitas dan Reliabilitas Sebelum dan Sesudah Uji Coba

Scale: Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram

Case Processing Summary

	N	%
Valid Cases	90	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	16

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	3,29	,942	90
aitem_2	3,39	,723	90
aitem_3	3,06	,751	90
aitem_4	3,18	,740	90
aitem_5	3,00	,915	90
aitem_6	3,30	,883	90
aitem_7	2,22	,609	90
aitem_8	3,27	,764	90
aitem_9	3,44	,821	90
aitem_10	3,21	,693	90
aitem_11	2,99	,790	90
aitem_12	3,11	,851	90
aitem_13	3,00	,945	90
aitem_14	3,37	,856	90
aitem_15	2,99	,993	90
aitem_16	3,28	,718	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	44,99	5,780	,500	,879
aitem_2	44,89	5,051	,372	,882
aitem_3	44,22	4,959	,429	,881
aitem_4	44,09	4,601	,462	,880
aitem_5	44,27	4,279	,489	,879
aitem_6	44,97	4,106	,520	,878
aitem_7	43,06	4,741	,073	,888
aitem_8	42,00	4,709	,505	,879
aitem_9	44,84	5,548	,350	,883
aitem_10	42,06	5,868	,405	,881
aitem_11	42,29	5,632	,361	,882
aitem_12	42,16	4,605	,451	,880
aitem_13	42,27	4,917	,547	,877
aitem_14	44,90	5,664	,506	,879
aitem_15	42,28	5,807	,630	,875
aitem_16	44,99	5,808	,463	,880

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43,620	5,038	5,737	16

Scale: Self Disclosure

Case Processing Summary

	N	%
Cases	Valid	90 100,0
	Excluded ^a	,0
	Total	90 100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
aitem_1	2,35	,596	90
aitem_2	2,29	,637	90
aitem_3	2,27	,594	90
aitem_4	2,28	,588	90
aitem_5	2,34	,629	90
aitem_6	2,35	,586	90
aitem_7	2,46	,721	90
aitem_8	2,28	,656	90
aitem_9	2,35	,608	90
aitem_10	2,25	,598	90
aitem_11	2,11	,675	90
aitem_12	2,46	,554	90
aitem_13	2,29	,602	90
aitem_14	2,36	,600	90
aitem_15	2,24	,641	90
aitem_16	2,38	,542	90
aitem_17	2,36	,611	90
aitem_18	2,27	,629	90
aitem_19	2,23	,612	90
aitem_20	2,32	,612	90

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	50,61	5,219	,470	,933
aitem_2	50,66	5,587	,415	,934
aitem_3	50,68	5,019	,421	,934
aitem_4	50,67	5,010	,427	,934
aitem_5	51,61	5,516	,665	,932
aitem_6	51,60	6,036	,490	,933
aitem_7	51,49	6,067	,440	,934
aitem_8	51,67	6,719	,566	,933
aitem_9	51,61	6,730	,276	,932
aitem_10	50,70	6,444	,580	,933
aitem_11	50,84	6,130	,526	,933
aitem_12	50,49	5,429	,495	,933
aitem_13	50,66	5,942	,120	,934
aitem_14	50,59	5,981	,607	,932
aitem_15	50,71	5,888	,571	,933
aitem_16	50,57	6,694	,626	,932
aitem_17	51,59	6,180	,260	,933
aitem_18	51,68	6,842	,347	,934
aitem_19	51,73	6,584	,416	,937
aitem_20	51,63	6,120	,524	,933

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
51,46	6,239	6,905	20



Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

		Notes
Output Created		08-MEI-2025 22:20:47
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet2 <none> <none> <none> 90
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test. NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=X Y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Syntax		
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed ^a	00:00:00,02 00:00:00,01 157286

a. Based on availability of workspace memory.

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Intensitas penggunaan media sosial instagram	90	43,62	5,737
Self disclosure	90	51,46	6,905

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Intensitas penggunaan media sosial instagram	Self disclosure
N	90	90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean Std. Deviation	43,62 5,737
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	,152 ,076 -,152
Kolmogorov-Smirnov Z		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,082

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 5 Hasil Uji Linearitas

Means

		Notes
Output Created		08-MEI-2025 22:21:04
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet2 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing	90 For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing. Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax	Cases Used	MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS ANOVA LINEARITY.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00,02 00:00:00,02

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Self disclosure * Intensitas penggunaan media sosial Instagram	90	100,0%	0	0,0%	90	100,0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	8576,880	38	25,707	2,838	,000
Self disclosure * Intensitas penggunaan media sosial Instagram	Between Groups	5784,062	1	84,062	2,733	,000
	Linearity	2792,818	40	5,482	,949	,559
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	8190,979	12	9,524		
	Total	16767,859	89			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Self disclosure * Intensitas penggunaan media sosial Instagram	,587	,645	,715	,512



Lampiran 6 Hasil Uji Regresi Sederhana

Regression

		Notes
Output Created		08-MEI-2025 22:22:39
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Definition of Missing Cases Used	DataSet2 <none> <none> <none>
Missing Value Handling		90 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS BCOV R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X /SCATTERPLOT=(Y ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3).
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required Additional Memory Required for Residual Plots	00:00:03,45 00:00:03,13 1356 bytes 912 bytes

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Intensitas penggunaan media sosial Instagram ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Self disclosure

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,645	,340	8,858	2,513

a. Predictors: (Constant), Intensitas penggunaan media sosial Instagram

b. Dependent Variable: Self disclosure

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	135,678	5,169	26,251	,000
	Intensitas penggunaan media sosial Instagram	,587	,069	,587	8,586

Coefficient Correlations^a

Model	Beban Kerja	
Correlations	Intensitas penggunaan media sosial Instagram	1,000
1	Intensitas penggunaan media sosial Instagram	,008

a. Dependent Variable: Self disclosure



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

82
Document Accepted 24/12/25

LAMPIRAN 7

DATA PENELITIAN

VARIABLE X (INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM)

Subj ek	X.P 1	X.P 2	X.P 3	X.P 4	X.P 5	X.P 6	X.P 7	X.P 8	X.P 9	X.P 10	X.P 11	X.P 12	X.P 13	X.P 14	X.P 15	X.P 16	INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (X)
1	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	59
2	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	73
3	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	72
4	3	3	5	3	3	3	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	64
5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	70
6	3	4	4	5	4	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	64
7	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	76
8	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	77
9	5	5	2	3	4	5	4	5	5	2	4	5	3	4	5	4	65
10	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	73
11	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	72
12	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	63
13	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	75
14	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	61
15	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	5	58
16	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	72
17	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	71
18	3	5	5	4	3	5	5	5	3	5	4	4	3	5	5	5	69
19	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	51

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

83
Document Accepted 24/12/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/25

20	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	74
21	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	69
22	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	71
23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	48
24	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	76
25	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	55
26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	58
27	3	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	4	5	5	5	4	66
28	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	70
29	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	76
30	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	71
31	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	60
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
33	3	5	3	5	3	5	4	4	3	5	4	5	3	4	4	4	64
34	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	78
35	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	52
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	67
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	65
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	4	52
40	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	58
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80
42	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	5	54
43	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	59
44	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5	63
45	3	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	4	4	5	5	4	65

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	79
47	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	54
48	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	60
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	5	65
50	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	73
51	3	3	5	5	4	5	4	3	3	5	3	4	3	4	3	5	62
52	4	2	5	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	70
53	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	78
54	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	52
55	3	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	63
56	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	5	5	4	3	3	5	58
57	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	57
58	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	70
59	4	3	5	5	2	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	70
60	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	76
61	3	4	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	75
62	4	5	5	3	5	4	3	4	4	5	5	4	4	3	4	5	67
63	4	2	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	64
64	4	2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	75
65	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	5	4	3	3	4	56
66	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	56
67	3	3	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	72
68	3	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	4	4	72
69	4	4	5	5	3	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	68
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	67
71	4	3	5	4	5	5	4	3	4	5	5	4	4	4	3	5	67

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

72	4	3	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	71
73	5	3	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	74
74	5	3	5	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3	4		72
75	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	53
76	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
77	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	62
78	4	2	4	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	3	5		66
79	3	3	4	3	3	5	3	4	3	4	4	4	5	3	4	5		60
80	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3		53
81	3	2	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4		61
82	3	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5			74
83	1	3	4	4	2	3	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3		51
84	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4		60
85	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	5	5	5	3	4	4		58
86	3	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5		69
87	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4		59
88	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5		73
89	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	5		72
90	3	3	5	3	3	3	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5		64

VARIABLE Y (*SELF-DISCLOSURE*)

Subjek	Y.P1	Y.P2	Y.P3	Y.P4	Y.P5	Y.P6	Y.P7	Y.P8	Y.P9	Y.P10	Y.P11	Y.P12	Y.P13	Y.P14	Y.P15	Y.P16	Y.P17	Y.P18	Y.P19	Y.P20	SELF DISCLOSURE (Y)
1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	75
2	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	92
3	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	92
4	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	88
5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	89
6	4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	4	3	4	80
7	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	94
8	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	96
9	5	2	4	5	3	4	5	2	3	4	4	5	4	5	5	2	4	5	5	2	78
10	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	90
11	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	91
12	3	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	78
13	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95
14	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	77
15	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	73
16	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	91
17	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	88
18	3	5	4	4	3	5	3	5	5	4	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	86
19	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	62
20	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	92
21	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	86
22	3	5	5	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	88
23	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	59

24	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	95
25	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	69
26	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	73
27	3	4	5	4	5	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	82
28	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	88
29	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	94
30	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	89
31	3	4	3	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	75
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	99
33	3	5	4	5	3	4	3	5	3	5	4	4	4	4	3	5	4	4	3	5	80
34	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	97
35	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	4	67
36	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	83
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	81
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	82
39	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	3	3	3	66
40	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	3	4	73
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100
42	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	4	3	3	69
43	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	73	
44	3	4	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	78
45	3	4	5	4	4	5	3	4	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	81
46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	99
47	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	5	3	3	4	3	3	3	69
48	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	76
49	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	81

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

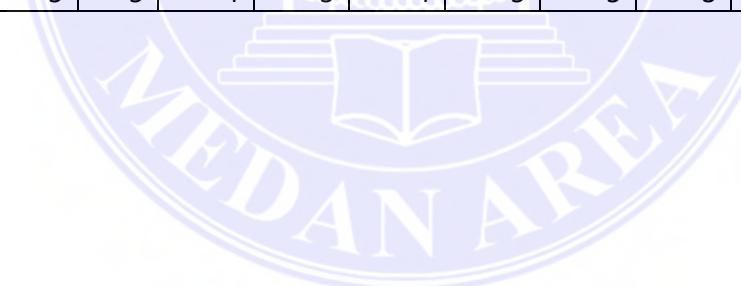
50	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	4	5	5	5	4	5	92
51	4	3	4	3	3	4	3	5	3	5	4	3	5	4	3	5	4	3	3	5	76
52	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	92
53	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	95
54	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	69
55	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4	3	4	4	4	3	4	76
56	5	5	5	4	4	5	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	73
57	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	70
58	5	5	4	3	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	81
59	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	92
60	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	91
61	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	3	5	91
62	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	3	4	5	5	4	5	3	4	4	5	87
63	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	3	4	4	5	4	4	4	79
64	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	5	94
65	5	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	72
66	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	73
67	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4	5	5	3	4	87
68	4	5	5	4	5	4	3	5	3	5	5	4	4	4	3	5	5	4	3	5	85
69	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	88
70	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	83
71	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	4	5	85
72	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	91
73	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
74	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	3	5	5	93
75	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	69

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

76	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
77	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
78	4	5	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	81
79	5	4	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	3	4	3	4	3	4	3	4	79
80	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	70
81	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	75
82	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	92
83	3	3	4	3	3	3	1	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	4	1	4			61
84	4	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4		78
85	4	5	5	5	5	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4		78
86	5	4	4	3	4	5	3	4	3	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4			80
87	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4			75
88	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5			92
89	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5			92
90	5	4	3	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5			88



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

90
Document Accepted 24/12/25

Access From (repository.uma.ac.id)24/12/25





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 424/FPSI/01.10/II/2025

05 Februari 2025

Lampiran : -

H a l : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMA Panca Budi Medan
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMA Panca Budi Medan** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Siti Afifah Rahma Daulay

Nomor Pokok Mahasiswa : 208600247

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Self Disclosure pada Remaja SMA Kelas XII Yayasan Perguruan Panca Budi Medan**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMA Panca Budi Medan**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh **Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik
dan Gugus Jaminan Mutu



Laili-Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





AKREDITASI A

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA SMA PANCA BUDI

Jl. JEND. GATOT SUBROTO KM. 4,5 PO.BOX. 1099 MEDAN 20122 Call Center 08116300044
website : <https://pancabudi.sch.id/unit/sma> Email : sma@pancabudi.sch.id
SUMATERA UTARA – INDONESIA

Nomor : 345/II.g/02/SMA-PB/2025

Lamp :-

Hal : Pemberitahuan Telah Melakukan Penelitian

Kepada Yth :
Dekan / Wakil Dekan
Fakultas Psikologi
Universitas Negeri Medan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,
Kepala sekolah SMAS Panca Budi Medan menjelaskan bahwa :

Nama : Siti Afifah Rahma Daulay
NPM : 208600247
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian selama 3 (Tiga) hari terhitung mulai tanggal 11 Pebruari 2025 sampai dengan 13 Pebruari 2025 dan penelitian dilakukan dalam rangka melengkapi data dalam skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap Self Disclosure pada Remaja SMA Kelas XII SMAS Panca Budi Medan”

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

- Yang bersangkutan
- File